

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pendekatan Penelitian

Juliandi, Irfan dan Manurung (2014) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dilakukan ketika ada masalah yang dihadapi dan perlu untuk dipecahkan atau dicarikan jawabannya. Masalah ini yang dimaksud adalah adanya kesenjangan atau perbedaan antara kenyataan yang terjadi dengan harapan atau apa yang seharusnya terjadi. Selain itu, menurut Soeparmoko (dalam Kadji, 2016) disebutkan penelitian adalah suatu usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru. Narbuko dan Achmadi (2002) juga menjelaskan pengertian penelitian yaitu suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dimana usaha tersebut dilakukan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan penelitian adalah suatu usaha dengan menggunakan metode ilmiah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu masalah ketika terdapat suatu kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan harapan atau apa yang seharusnya terjadi.

Maturidi (2014) menjelaskan bahwa salah satu jenis penelitian menurut jenis data dan analisisnya yang dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan hendak mengumpulkan data verbal melalui wawancara pada subjek yang memiliki kecenderungan introver untuk mengetahui motivasi berorganisasinya, sehingga dapat mengungkap dan memahami fenomena pada diri subjek mengenai permasalahan tersebut. Alfianika (2016) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan diteliti dan datanya tidak dianalisis menggunakan rumus statistik. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan pemaparan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendiskripsikan suatu fenomena yang terjadi menggunakan latar belakang alamiah serta bergantung pada pengamatan manusia dan datanya tidak dianalisis menggunakan rumus statistik.

Model penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian kali ini adalah studi kasus (*case studies*). Studi

kasus menurut Herdiansyah (2014) merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu dalam kurun waktu tertentu yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya sistem yang terbatas (*bounded system*) dimana memiliki batasan dalam hal waktu dan tempat maupun batasan dalam kasus yang diangkat seperti kejadian, aktivitas, program atau subjek penelitian). Batasan dalam penelitian kali ini dapat dicerminkan dalam ciri subjek yang ditentukan yaitu mahasiswa introver yang sedang mengikuti minimal satu kegiatan organisasi untuk dapat melihat motivasi subjek saat berdinamika di dalam organisasi tersebut. Ciri lain dari studi kasus adalah keunikan dan kekhasan dari kasus yang diangkat, yang menjadi daya tarik dari model ini. Dimana penelitian ini meneliti motivasi berorganisasi menggunakan subjek dengan kecenderungan introver yang diteliti menggunakan metode kualitatif yang mana jarang diteliti sebelumnya sehingga menurut peneliti penelitian kali ini cukup membawa keunikannya tersendiri untuk diteliti.

B. Tema yang Diungkap

Peneliti kali ini hendak mengungkapkan bagaimana dinamika psikologis motivasi berorganisasi mahasiswa introver serta ingin membahas *Self-Determination Theory* dari Ryan dan Deci dalam motivasi berorganisasi mahasiswa introver.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga subjek yang merupakan mahasiswa dengan kecenderungan introver serta sedang mengikuti minimal satu organisasi saat penelitian dilakukan. Peneliti berencana untuk mengambil subjek dari Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata karena dilihat dari jumlah data mahasiswa yang tidak ikut dalam kegiatan organisasi sebanyak 68%, serta tidak adanya peraturan tertulis dalam Fakultas Psikologi untuk mengharuskan mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi di kampus, membuat peneliti ingin mengetahui motivasi apa yang ada dalam diri mahasiswa psikologi dengan kecenderungan introver dalam mengikuti kegiatan organisasi.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian kali ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel subjek. Nasution (2007) mengatakan bahwa *sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel ini dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Selain itu, peneliti akan berusaha agar terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri subjek pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata dengan kecenderungan kepribadian introver
- b. Sedang mengikuti minimal satu organisasi ketika pengambilan data dilakukan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik yang Digunakan

a. Wawancara

Moleong (2002) memaparkan pengertian wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Narbuko dan Achmadi (2002) menjelaskan wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Jenis wawancara yang hendak dilakukan pada penelitian kali ini adalah wawancara bebas terpimpin yang menurut Narbuko dan Achmadi (2002) merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interviu berfungsi

sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Pedoman wawancara yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1) Identitas Diri

- a) Nama, usia, kelas, semester
- b) Pertanyaan seputar kegiatan organisasi yang diikuti (berapa jumlah organisasi yang pernah diikuti, apa saja kegiatan organisasi yang pernah diikuti di kampus, jabatan yang diemban ketika mengikuti kegiatan organisasi, alasan mengikuti kegiatan organisasi)
- c) Pertanyaan seputar kecenderungan kepribadiannya yang introver

2) Amotivasi

- a) Adakah saat dimana subjek merasa tidak kompeten dalam mengikuti kegiatan organisasi
- b) Pada jabatan atau kegiatan organisasi apa subjek merasa tidak kompeten dalam melakukannya
- c) Pernahkah subjek merasa tidak memiliki niatan atau alasan untuk mengikuti kegiatan organisasi lagi
- d) Kesulitan apa yang dialami ketika megikuti organisasi (secara umum)
- e) Kesulitan apa yang dialami ketika megikuti organisasi (atas dasar dirinya merupakan seorang dengan kecenderungan introver)

3) Regulasi Eksternal

- a) Adakah mengikuti organisasi untuk mendapatkan pujian atau penghargaan
- b) Adakah mengikuti organisasi untuk menghindari suatu hukuman

4) Regulasi Introeksi

- a) Adakah alasan mengikuti kegiatan organisasi untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain
- b) Adakah alasan mengikuti kegiatan organisasi karena merasa mengikuti organisasi merupakan suatu keharusan yang seharusnya dilakukannya

5) Regulasi Teridentifikasi

- a) Cita-cita subjek
- b) Tujuan (*goal*) dari subjek selama di kampus
- c) Pentingkah aktif berorganisasi itu
- d) Apakah subjek mengikuti organisasi untuk menunjang cita-cita

6) Regulasi Terintegrasi

- a) Apakah subjek merasa telah menyatu dengan kegiatan organisasi
- b) Apakah subjek merasakan ada sesuatu yang hilang saat dirinya tidak aktif berorganisasi
- c) Apa yang membuat subjek ingin terus menerus aktif berorganisasi

- d) Apa saja penyesuaian diri yang dilakukan subjek saat berorganisasi
- e) Apakah ada hal yang diharapkan subjek untuk didapatkan dalam kegiatan organisasi

7) Motivasi Intrinsik

- a) Minat subjek dalam mengikuti kegiatan organisasi (jenis kegiatan organisasi seperti apa yang menjadi minatnya)
- b) Kesenangan apa yang diperoleh subjek saat mengikuti organisasi
- c) Kepuasan apa yang diperoleh subjek ketika mengikuti kegiatan organisasi

b. Observasi

Rangkuti (2007) menjelaskan observasi sebagai seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan keyakinan orang lain. Menurut Narbuko dan Achmadi (2002) pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Widoyoko (dalam Muharto & Ambarita, 2016) memaparkan lebih lanjut pengertian observasi yaitu merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan observasi merupakan

salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara visual dan mencatat gejala yang diamati seperti ciri-ciri, motivasi perasaan-perasaan dan keyakinan orang serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Metode observasi yang akan diterapkan pada penelitian kali ini adalah metode observasi *anecdotal record*. Menurut Herdiansyah (2014) metode ini merupakan salah satu metode dimana peneliti melakukan observasi dengan membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan subjek saat penelitian. Perilaku-perilaku yang dicatat biasanya merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri dan muncul sesekali saja. Peneliti merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna serta sesegera mungkin mencatatnya seelah perilaku muncul. Catatan tersebutpun harus sedetail mungkin tanpa kronologis terjadinya. Peneliti kemudian dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul menurut sudut pandang peneliti sepanjang menurut peneliti berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya.

2. Metode Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong (2002), ketekunan pengamatan dimaksudkan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam

situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol hingga mencapai suatu titik dimana faktor-faktor yang ditelaah dapat dipahami.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Moleong, 2010). Teknik pemeriksaan keabsahan triangulasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang memiliki pengertian membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan subjek ketika wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

c. Masukan, asupan atau *feedback*

Alwasilah (2003) menjelaskan bahwa meminta masukan, saran, kritik dan komentar dari orang lain sangat dianjurkan untuk mengidentifikasi validitas, bias dan asumsi peneliti, serta kelemahan-kelemahan logika penelitian yang sedang dilakukan. *Feedback* ini diminta dari berbagai individu karena semakin

banyak dan beragam sudut pandang yang diterima, semakin tinggilah validitas data dan interpretasinya.

E. Analisis Data

Analisis data yang akan diterapkan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2014) yang dapat dijabarkan menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen waktu tersendiri, melainkan dilakukan sepanjang proses penelitian dilakukan baik proses pengumpulan data yang dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan yang akan dianalisis, seperti pada hasil rekaman wawancara diformat menjadi verbatim, hasil observasi diformat menjadi tabel hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan.

3. *Display* data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang

sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga urutan dalam *display* data, yaitu kategori tema, subkategori tema dan proses pengodean.

4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan “*what*” dan “*how*”. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema dan pengodean yang sudah terselesaikan.

